

Letak Desa Lebak Adi dengan Kecamatan Sugio berjarak antara 2 km, yang dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor $\pm$ 15 menit dan jarak ke kabupaten sekitar 17 km, yang dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor $\pm$ 1,5 jam.⁶⁴

2. Keadaan Penduduk dan Sosial Ekonomi

Desa Lebak Adi jika di lihat dari segi kependudukan bisa dikatakan dalam jumlah yang standar jika diukur dengan desanya, sedangkan jumlah penduduknya 3.355 dengan rincian sebagai berikut.⁶⁵

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Desa Lebak Adi

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	1.682
2	Perempuan	1.673
Total		3.355

Berdasarkan data di atas, maka jumlah penduduk Desa Lebak Adi yang mempunyai jenis kelamin laki-laki dan perempuan masih lebih banyak perempuan, sedangkan dari warga negara asing tidak ada sama sekali.

Mata pencaharian penduduk Desa Lebak Adi adalah sangatlah beraneka ragam, tidak jarang dari mereka yang menggantungkan

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Kecamatan Sugio dalam Angka, (Lamongan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, 2016), 2.

Mata Pencanharian Pokok Penduduk Desa Lebak Adi

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	1955
2.	Jasa/Perdagangan	80
3.	Industri	9
4.	PNS	15
5.	TNI/POLRI	6
6.	Dokter	1
7.	Bidan	2
8.	Matri Kesehatan	4

Berdasarkan pada tabel di atas, maka mayoritas mata pencaharian dari masyarakat Desa Lebak Adi adalah sebagai petani. Mata pencaharian petani ini menjadi prioritas utama. Jadi, kalau kita melihat dari segi ekonominya, masyarakat Desa Lebak Adi Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan bisa dikatakan sedikit lemah, karena mayoritas sumber penghasilan hanya dengan cara bertani.

⁶⁶ Sudjai, Wawancara, Lamongan, 03 Januari 2017.

Luas Panen, Produksi dan Produktifitas Pertanian Desa Lebak Adi

B. Penetapan Harga Gabah oleh Tengkulak di Desa Lebak Adi Kecamatan Sugio

Mayoritas dari bermata pencaharian petani padi maka secara tidak langsung terdapat beberapa pihak yang mencoba mencari keuntungan dikalangan para petani di Desa Lebak Adi, yakni disebut dengan tengkulak. Dan dari keempat dusun yang ada di Desa Lebak Adi, rata-rata terdapat tengkulaknya. Tengkulak biasanya yang membeli hasil panen padi dari para petani dengan harga tertentu.⁶⁸

⁶⁸ Imron Bahroni, *Wawancara*, Lamongan, 04 Januari 2017.

Penetapan harga yang dilakukan oleh para tengkulak di Desa Lebak
Adi Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan, tentu sudah melalui
pertimbangan yang matang dari setiap tengkulaknya, dimana terdapat
beberapa faktor yang melatar belakangi terjadinya penetapan harga
terhadap gabah dari hasil panen petani, yakni:

Dalam menetapkan harga gabah para tengkulak di Desa Lebak Adi Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan salah satu caranya yaitu melihat harga beras yang berlaku di pasar pada saat itu. Harga beras di pasar sangat menentukan harga pembelian gabah di kalangan tengkulak karena mereka mempertimbangkan biaya dalam pengolahan gabah menjadi beras.

Penetapan harga gabah oleh para tengkulak di Desa Lebak Adi tentu tidak jarang berbeda harga di antara satu tengkulak dengan tengkulak lain, hal ini menyebabkan tidak stabilnya harga gabah dikalangan petani dan tengkulak. Adanya persaingan harga buatan oleh tengkulak ini dijadikan sebagai strategi khusus dalam menarik petani agar menjual hasil panennya ke mereka. Selain itu, harga dari mitra

c. Curah Hujan saat Musim Panen

Curah hujan di Kecamatan Sugio mempunyai tingkat curah hujan yang lumayan tinggi saat 6 bulan awal tahun dan bulan Desember, sebagaimana dalam rincian sebagai berikut:⁷⁰

⁷⁰ Potensi hujan, (Lamongan: Dinas PU Pengairan Kabupaten Lamongan, 2016), 6.

52

Aku dadi tengkulak mulai tahun 1987 mas, dadi nek di itung wes oleh 29 tahun. Meskipun alasanku dadi tengkulak perkoru seneng dodolan tapi awale biyen aku duwe gagasan kepiye petani nang deso iki gak kewohan ngedol gabah karo pengen ngangkat rego gabah petani deso kene nang pasar (saya menjadi tengkulak sejak tahun 1987 mas, jadi kalau di hitung sudah 29 tahun. Meskipun alasan menjadi tengkulak dikarenakan senang berjualan tapi awalnya saya dulu punya gagasan bagaimana caranya agar petani di desa ini tidak kesusahan menjual gabah dan ingin mengangkat harga gabah petani disini ke pasar).⁷¹

2. Praktek Penetapan Harga Gabah oleh Tengkulak

Penetapan harga gabah yang dilakukan oleh para tengkulak di Desa Lebak Adi Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan merupakan suatu usaha dari para tengkulak dalam menjembatani para petani untuk menyalurkan hasil panen mereka dan sebagai wadah untuk melaksanakan jual beli gabah di desa tersebut.

Strategi penetapan harga gabah yang dilakukan yaitu dengan membuat harga buatan dikalangan tengkulak sehingga terdapat perbedaan harga dan menjadikan tidak stabilnya harga yang berlaku di kalangan petani. Para tengkulak cenderung memiliki penetapan harga sendiri-sendiri seiring dengan harga beras di pasar dan distributor yang menjadi langganannya sebagai wadah penjualan gabah oleh tengkulak.

Dalam usaha mendapatkan atau membeli gabah dari petani, para tengkulak di Desa Lebak Adi, memilih untuk berkeliling ke sawah-sawah satu minggu sebelum masa panen raya tiba, hal ini bertujuan untuk

⁷¹ Manto, *Wawancara*, Lamongan, 04 Januari 2017.

- a. Harga Gabah Kering Giling (GKG) dengan kadar air maksimum 14% dan kadar hampa/kotoran maksimum 3% = Rp. 4.300 - 4.700,-/kg
- b. Harga Gabah Kering Panen (GKP) dengan kualitas kadar air maksimum 25% dan kadar hampa/kotoran maksimum 10% = Rp.3.100 – 3.900,-/kg

Selain itu, harga buatan dari pemasok (mitra kerja) setiap tengkulak juga menjadi bahan pertimbangan, karena ke mereka nanti hasil

[illegible]

- a. Minggu pertama : Rp. 4.700 per kilo (GKG) dan Rp. 3.500 per kilo (GKP).
- b. Minggu kedua : Rp. 4.500 per kilo (GKG) dan Rp. 3.300 per kilo (GKP).
- c. Minggu ketiga dan seterusnya : Rp. 4.300 per kilo (GKG) dan Rp. 3.400 per kilo (GKP).⁷³

Sedangkan menurut bapak Edi, penetapan harga gabah yang berbeda-beda diantara para tengkulak mayoritas disebabkan oleh harga yang ditentukan oleh pemasok (mitra kerja) yang akan menjadi wadah bagi para tengkulak untuk menjual hasil pembelian gabah dari petani. Karena,

[illegible]

b. Lebih Efisien

Menurut bapak Noraji, salah seorang petani di Desa Lebak Adi, para petani di desa tersebut lebih senang menjual hasil panennya ke tengkulak, dikarenakan bahwasanya mereka menganggap adanya tengkulak di tengah-tengah petani desa tersebut merupakan rezeki tersendiri, karena petani tidak perlu datang ke BULOG untuk menjual hasil panen, sehingga para petani bisa lebih irit biaya produksi dan terkadang bisa mendapat harga yang sedikit lebih tinggi walaupun tidak stabil sehingga lebih efisien.

Di banding dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) yang diterapkan di Perum BULOG Lamongan, untuk Gabah Kering Giling (GKG) miliknya berani di beli oleh tengkulak seharga Rp. 4.700,-/kg, sebaliknya di Perum BULOG Lamongan sesuai HPP Rp. 4.650,-/kg dan itu belum di potong biaya transportasi pengiriman ke BULOG.⁷⁷

⁷⁶ Monasan, *Wawancara*, Lamongan, 05 Januari 2017.

⁷⁷ Noraji, *Wawancara*, Lamongan, 05 Januari 2017.

Dengan demikian, maka program SERGAP (serap gabah petani) yang dicanangkan oleh Perum BULOG Lamongan sebagai upaya preventif, akan sulit terlaksana meskipun pihak BULOG sudah turun langsung ke para petani, karena mereka mempertimbangkan harga yang ditawarkan oleh para tengkulak. Selain itu, hubungan antara para tengkulak dan petani yang sangat erat juga berpengaruh besar dalam langkah BULOG untuk menstabilkan harga gabah di kalangan tengkulak dan berdampak terhadap harga beras pasar.⁷⁹

[illegible]